

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1. Pengertian Bank**

Menurut Undang-undang RI tentang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 berbunyi “Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dan bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”

Adapun menurut Kasmir (2014) Bank adalah perusahaan yang bergerak didalam bidang keuangan, yang berartikegiatan perbankan selalu berkaitan sama bidang keuangan.

##### **2.1.2. Jenis-Jenis Bank**

Dalam praktiknya perbankan di Indonesia pada saat ini ada berbagai macam yaitu bank yang diatur dalam Undang-Undang Perbankan. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 jenis-jenis bank dari segi fungsinya sebagai berikut:

1. Bank Umum

Bank umum merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha konvensional berdasarkan pada prinsip syariah yang aktifitasnya memberikan jasa maupun lalu lintas pembayaran. Kemudian bentuk jasa yang diberikan secara umum, yaitu seluruh jasa perbankan yang ada.

Begitu juga dengan wilayah operasinya dapat dijalankan di keseluruhan wilayah.

## 2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

BPR yaitu bank yang melakukan kegiatan usahanya secara konvensional, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa melalui lalu lintas pembayaran, yang artinya sempit jika dibanding oleh aktifitas bank umum.

### 2.1.3. Kegiatan Bank Umum

Menurut Kasmir (2012) kegiatan bank umum secara lengkap adalah sebagai berikut:

#### a. Menghimpun dana (*Funding*)

Merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat (Kasmir, 2012). Kegiatan ini dapat dilakukan bermacam-macam cara yaitu menawarkan jenis simpanan yaitu Giro, Tabungan dan Deposito.

#### b. Menyalurkan dana (*Lending*)

Menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil diperoleh dari masyarakat, dengan pemberian pinjaman yang disebut kredit (Kasmir, 2012).

#### c. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*Services*)

Memberikan jasa-jasa bank lainnya yaitu aktifitas penunjang yang mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Jasa ini yaitu Kiriman Uang (*Transfer*), Kliring (*Clearing*), dan Inkaso (*Collection*).

#### **2.1.4. Sumber-Sumber Dana Bank**

Dalam bukunya Kasmir (2014) sumber-sumber dana bank adalah sebagai berikut:

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri
2. Dana yang bersumber dari masyarakat luas

Sebagai sumber dana yang sangat penting untuk aktifitas operasi bank dan juga tolok ukur keberhasilan bank jika berhasil membiayai operasinya dari sumber dana itu. Wujudnya yaitu :

- a. Simpanan Tabungan
  - b. Simpanan Giro
  - c. Simpanan Depoisto
3. Dana yang bersumber dari lembaga keuangan lainnya

Adapun dana dari sumber keuangan lainnya dapat diperoleh dari kredit likuiditas dari Bank Indonesia, Pinjaman antar bank, Pinjaman dari bank-bank luar negeri dan Surat Berharga Pasar Uang

#### **2.1.5. Pengertian Likuiditas**

Menurut Darmawi (2011) likuiditas merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan persediaan uang tunai maupun asset lain yang mudah dijadikan sebagai uang tunai. Sedangkan menurut Pudjiastuti (2006) likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Alat ukur penilaian kesehatan perbankan dalam faktor likuiditas yang sering dipakai adalah rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

Pada penelitian ini likuiditas diproksikan dengan LDR. Para ahli mengemukakan bahwa LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank (Riyadi, 2006). Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank.

Dalam bukunya Riyadi (2006) perhitungan LDR yang diperluas ini yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK, selain Giro, Tabungan dan Deposito juga ditambah dengan kewajiban. Menurut Kasmir (2014) batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas maksimal berkisar antara 85% dan 110%.

#### **2.1.6. Pengertian Profitabilitas**

Adalah rasio yang mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan (Pudjiastuti, 2006). Tingkat kesehatan bank yang dapat dipakai untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bank yaitu profitabilitas yang diwakili oleh rasio ROA (*Return On Assets*). Menurut Riyadi (2006) ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank.

ROA menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank-bank yang bersangkutan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan. Semakin besar nilai ROA pada bank, maka posisi bank dari penggunaan asset tersebut semakin baik. Bank dikatakan sehat yaitu bank yang di ukur secara rentabilitas

yang terus meningkat, dan diatas standar yang telah di tetapkan. Penilaian ini meliputi rasio laba terhadap total asset (ROA) (Gunawan et al., 2015).

Laba bersih adalah ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. Laba bisa mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman ataupun pendanaan ekuitas. Adapun menurut Brealey, Myers, & Marcus (2006) Aset dalam pembukuan perusahaan perusahaan dinilai berdasarkan biaya awal (dikurangi penyusutan). Dimana tingkat pengembalian asset yang tinggi tidak selalu berarti bahwa jika membeli asset yang sama saat ini dan mendapatkan hasil pengembalian yang tinggi pula pada saat ini juga. Tingkat pengembalian yang rendah juga tidak mengimplikasikan bahwa asset dapat digunakan dengan lebih baik ditempat lain.

Dapat disimpulkan bahwa ROA akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Sehingga ROA dapat membantu perusahaan untuk mengukur efisiensi terhadap setiap hal yang berpengaruh pada suatu keadaan keuangan perusahaan. Jadi bisa diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu dalam perencanaan strategi (Gunawan et al., 2015).

#### **2.1.7. Pengertian Tingkat Suku Bunga**

Dalam bukunya Kasmir (2012) mengungkapkan bahwa bunga bank dapat didefinisikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli maupun menjual produknya. Dan bagi setiap nasabah menanamkan uang di bank tentunya ingin uang itu aman dan mendapatkan bunga. Suku bunga biasanya

ditunjukkan dalam persen (%) persatuan waktu yaitu pertahun atau perbulan sesuai yang berlaku biasanya (Nurfaizah & Parmitasari, 2011).

Menurut Kasmir (2012) bunga yang diberikan kepada nasabahnya dibedakan menjadi 2 yakni:

a. Bunga simpanan

Bunga ini adalah balas jasa kepada nasabah yang telah menyimpan uangnya di bank. Contohnya adalah jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.

b. Bunga pinjaman

Pada bank bunga pinjaman adalah harga jual, contohnya yaitu bunga kredit.

Bunga atau simpanan diatas oleh bank diberikan bunga yang sesuai dengan jenis simpanan yang berada pada bank yang telah bersangkutan. Pada umumnya pembayaran bunga di keluarkan oleh bank pada setiap tanggal satu bulan dan menurut jangka waktu simpanannya. Dalam bukunya Kasmir (2014) faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya penetapan suku bunga yaitu:

- a. Kebutuhan dana
- b. Persaingan
- c. Kebijakan pemerintah
- d. Jangka waktu
- e. Kualitas jaminan
- f. Produk yang kompetitif
- g. Hubungan baik

- h. Reputasi perusahaan
- i. Jaminan pihak ketiga

#### **2.1.8. Pengertian Deposito**

Salah satu aktivitas perbankan dalam usaha untuk mengumpulkan danayaituaktivitas deposito. Dimana orang menyimpan uang dalam bentuk deposito ini disebut dengan deponan. Deposito di bank umumnya diletakkan dengan syarat jangka waktu pengambilannya. Dengan adanya deposito ini pihak bank akan lebih mudah memberikan kredit untuk masyarakat yang memerlukan kredit itu (Gunawan et al., 2015).

Untuk masyarakat yang akan menyimpan uangnya dalam bentuk deposito, harus paham dahulu tentang deposito itu sendiri. Oleh karena itu,dapat diartikan beberapa definisi deposito yaitu: Dalam bukunya Martono (2010) Menurut Undang-Undang RI No.10 tahun 1998 tentang Perbankan Bab 1 Pasal 1 ayat 7, yang dimaksud dengan deposito adalah “simpanan yang penarikannya hanya bisa dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank”. Menurut Ismail (2013) Deposito adalah dana yang dapat diambil sesuai dengan perjanjian berdasarkan jangka waktu yang disepakati.

Gunawan et al., (2015) menyatakan yaitu deposito pada intinyaadalah salah satu faktor yang cukup besar pengaruhnya dalam aktivitas perbankan dan salah satu faktor sumber dana pembiayaan, kemudian operasionalnya yang di salurkan lewat kredit untuk modalnya yang membantu para pengusaha yang melakukan investasi. Untuk bank, bunga yang akan diberikan kepada deponan

adalah bunga yang paling tinggi, jika dibandingkan oleh simpanan tabungan maupun Giro.

Menurut Indrayenti & Susanti (2015) bunga deposito dihitung mulai dari penyeterandana sampai dengan hari pengambilan kembali atau yang biasanya disebut dengan jatuh tempo. Adapun perhitungan tiap bulan disesuaikan dari jumlah hari sebenarnya hari bulan yang bersangkutan, dan jumlah hari bunga dalam satu tahun di hitung sebanyak 365 hari.

## 2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelumnya terdapat beberapa peneliti yang telah meneliti berbagai pengaruh variabel independen terhadap deposito berjangka yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini. Terdapat 6 penelitian terdahulu yang dapat dijadikan diacuan sebagai referensi yang di sajikan pada tabel 2.1.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Sumber	Variabel	Metode	Hasil
1.	Pengaruh Tingkat Suku Bunga Simpanan Terhadap Jumlah Deposito (Indrayenti dan Susanti, 2015)	X1= tingkat suku bunga simpanan Y= jumlah deposito	Regresi Linier Sederhana	tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga simpanan terhadap jumlah deposito
2.	Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan ROA Terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka (Melnia Gunawan, Pan Budi Marwoto, dan Lona Miranda, 2015)	X1=tingkat suku bunga X2=ROA Y=jumlah dana deposito berjangka	Regresi Berganda dengan UjiF-Statistik, Uji t statistic, Uji multikolonieritas	terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara tingkat suku bunga dan ROA terhadap jumlah dana deposito berjangka.



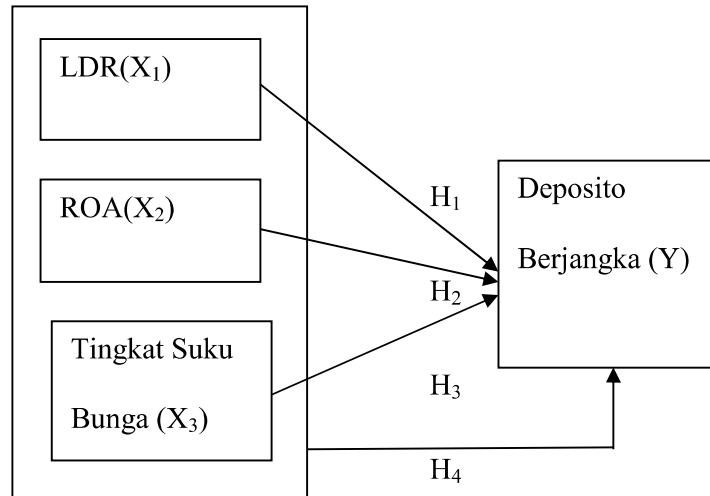
No	Sumber	Variabel	Metode	Hasil
3.	Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Jumlah Dana Deposito (Nurfaizah dan Rika Dwi Ayu Parmitasari,2013)	X1= tingkat suku bunga deposito Y=jumlah dana deposito berjangka	Analisis Regresi Sederhana	terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat suku bunga dengan jumlah dana deposito
4.	Pengaruh tingkat bagi hasil, Inflasi, dan Likuiditas Terhadap Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Deposito (Heru Maulana,2015)	X1= Tingkat Bagi Hasil X2= Inflasi X3= Likuiditas Y= Jumlah Penghimpunan Dana Deposito	Regresi Linier Berganda	Tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap jumlah penghimpunan dana deposito. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penghimpunan dana deposito. Likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap jumlah penghimpunan dana deposito
5.	Analisis Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Jumlah Dana Deposito (Karlina Masbar, 2013)	X1= Tingkat Suku Bunga Y= Jumlah dana deposito	Regresi Linier sederhana	Tingkat suku bunga memiliki hubungan negatif signifikan terhadap jumlah dana deposito
6.	Analisis tingkat suku bunga terhadap jumlah dana deposito berjangka (Korni Mufarola, Sitti Nurhayati Nafsiah, dan Jaka Darmawan, 2014)	X1= Tingkat suku bunga Y= Jumlah dana deposito berjangka	Regresi sederhana	Terdapat pengaruh tingkat suku bunga yang signifikan terhadap jumlah dana deposito

Sumber: (Indrayenti & Susanti, 2015), (Gunawan et al., 2015), (Nurfaizah & Parmitasari, 2011),(Maulana, 2015).(Budiman, Kumaat, & Rompas, 2016), (Karlina Masbar, 2013), dan(Korni Mufarola, Sitti Nurhayati Nafsiah, 2014).

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan pada tabel 2.1 terdapat adanya perbedaan sampel, periode, dan bank dalam penelitian yang diteliti.

### 2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan pada landasan teori dan penelitian terdahulu, dapat dibuat kerangka pemikiran teoritis yang bisa dilihat pada gambar 2.1. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah terdapat perbedaan sampel, periode dan bank. Gambar dibawah ini menjelaskan tentang hubungan atau pengaruh dari variabel independen yaitu Likuiditas ( $X_1$ ), Profitabilitas ( $X_2$ ), Tingkat Suku Bunga ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen yaitu deposito berjangka (Y).



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis**

Sumber: (Indrayenti & Susanti, 2015), (Gunawan et al., 2015), (Nurfaizah & Parmitasari, 2011), (Maulana, 2015). (Budiman et al., 2016).

Keterangan:

Kerangka pemikiran hipotesis diatas yaitu peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Likuiditas berpengaruh terhadap Deposito Berjangka

H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap Deposito Berjangka

H<sub>3</sub> : Tingkat Suku bunga berpengaruh terhadap Deposito Berjangka

H<sub>4</sub> : Likuiditas, Profitabilitas dan Tingkat Suku bunga secara bersama-sama berpengaruh Deposito Berjangka

#### **2.4.Perumusan Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka terdapat rumusan hipotesis sebagai berikut:

##### **2.4.1. Hubungan Likuiditasterhadap Deposito Berjangka**

Likuiditas diproksikan dengan LDR, LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Semakin tinggi LDR, maka akan memberikan petunjuk semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank. Jika likuiditas tinggi maka deposito akan mengalami penurunan. Maulana(2015) membuktikan bahwa LDR berpengaruh secara signifikan terhadap deposito. Semakin tinggi LDR maka dapat membuat likuiditas bank akan berkurang. Dengan demikian maka dirumuskan hipotesa penelitian yaitu:

H<sub>1</sub>= Terdapat pengaruh antara LDR terhadap deposito berjangka

#### **2.4.2. Hubungan Profitabilitas terhadap Deposito Berjangka**

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan (Pudjiastuti, 2006). Profitabilitas diproksikan dengan ROA, Semakin besar nilai ROA pada bank, maka semakin baik posisi bank dari penggunaan asset. Gunawan et al., (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara ROA terhadap jumlah dana deposito berjangka. Jika profitabilitas tinggi, maka deposito juga akan meningkat. Tingginya ROA suatu bank menunjukkan tingginya profitabilitas bank yang tinggi, jadi banyak nasabah merasa aman menyimpan dananya dalam bentuk deposito. Hal ini akan mempengaruhi posisi bank dari segi penggunaan aset. Maka dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

H<sub>2</sub>= Terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap deposito berjangka

#### **2.4.3. Hubungan Tingkat Suku Bunga terhadap Deposito Berjangka**

Suku bunga didefinisikan sebagai balas jasa yang di bayar kepada nasabah. Semakin tinggi tingkat suku bunga yang ditawarkan oleh bank maka semakin tinggi pula deposito. Gunawan et al., (2015) penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara tingkat suku bunga terhadap jumlah dan deposito berjangka. Dalam menentukan deposito harus dilakukan dengan cermat, karena tingkat suku bunga yang terlalu rendah bisa menjadikan masyarakat enggan untuk menyimpan uangnya di bank. Jadi berdasarkan penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesa yaitu:

$H_3$  = Terdapat pengaruh antara tingkat suku bunga terhadap deposito berjangka.